

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Sesuai dengan topik pembahasan permasalahan yang dikaji, penelitian ini dilakukan melalui jenis pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif cenderung lebih mengutamakan sebuah analisis deskriptif. Pendekatan ini dilakukan secara utuh sedangkan dimana instrumen kunci utama yaitu peneliti. Definisi penelitian kualitatif dimana peneliti melakukan penggalian suatu informasi secara jelas dan lebih dalam terkait suatu inti topik penelitian yang selanjutnya dapat dijadikan sebagai bahan penentuan utama tujuan penelitian di bagian akhir kesimpulan. Sedangkan hasil penelitian yakni dijelaskan secara naratif serta sesuai kronologis dengan permasalahan yang dikaji.

Istilah pendekatan kualitatif yaitu suatu pengumpulan informasi atau bukti yang berasal dari latar alamiah yang mana hal tersebut bertujuan untuk mengkaji lebih jelas topik yang sedang terjadi sedangkan peran peneliti sebagai instrumen utama.³³ Model penelitian lapangan (*Field Research*) bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang kondisi adanya keberadaan pembangunan jembatan Ngujang 2 dan interaksi terhadap lingkungan suatu unit sosial baik secara individu

³³ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm. 8

atau masyarakat yang berada pada objek penelitian lapangan dilakukan dengan menggali data sumber informasi masyarakat yang bersumber dari lokasi atau lapangan penelitian yang berkenaan dengan dampak keberadaan pembangunan jembatan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat.

Penelitian kualitatif disebut dengan *interpretative research*, *naturalistic research*, atau *phenomenological research* yang lebih menekankan pada suatu arti / makna, penalaran, definisi sebuah kondisi tertentu serta lebih banyak meneliti terkait hal – hal yang yang berhubungan dengan kehidupan sehari – hari. Tujuan utama penelitian kualitatif yaitu mengembangkan sebuah pengertian serta konsep – konsep yang pada akhirnya menjadi sebuah teori. Tahap inilah biasa dikenal sebagai “*grounded theory research*”.³⁴

Menurut Kriyantono, tujuan penelitian kualitatif merupakan tujuan untuk menjelaskan suatu fenomena dengan sedalam – dalamnya dengan cara pengumpulan data yang sedalam – dalamnya pula, yang menunjukkan pentingnya kedalaman dan detail suatu data yang diteliti.³⁵

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu jenis penelitian analisis deskriptif dengan model penelitian lapangan (*field research*) dimana peneliti akan berhubungan secara langsung dengan fokus objek

³⁴ Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sulsel: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia. 2019), Hlm. 6-7

³⁵ Ismail Nurdin dan Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), Hlm. 76

yang akan di teliti. Dengan demikian model yang telah sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif. Penelitian yang seperti ini mayoritas digunakan di bidang sosial.³⁶ Sehingga jenis penelitian seperti ini hasil daripada penelitiannya tidak ditentukan melalui prosedur statistik melalui metode kuantifikasi, namun ditentukan melalui pendekatan secara naturalistic yang bertujuan untuk memahami suatu kejadian langsung. Penelitian ini selalu berusaha untuk mendapatkan pencerahan serta pemahaman terhadap suatu kejadian pada situasi atau kondisi yang sesuai. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada alur pemahaman mengenai masalah – masalah di dalam kehidupan sosial berdasarkan situasi yang nyata secara rinci dan lengkap.³⁷ Dalam mengkaji penelitian kualitatif, peneliti cenderung lebih mengfokuskan pada cara untuk mencari suatu informasi, selanjutnya berpindah pada hasil daripada penelitian. Penelitian ini dilakukan secara benar serta disertakan dengan dokumentasi dari hasil pengamatan yang ada di lapangan.³⁸

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan salah satu tempat dimana peneliti mendapatkan suatu informasi mengenai data yang dibutuhkan. Di dalam pemilihan lokasi juga harus disesuaikan berdasarkan pada sebuah pertimbangan penarikan, keunikan serta ketepatan dengan topik tema yang

³⁶ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,...,Hlm. 8

³⁷ *Ibid.*, Hlm. 9

³⁸ *Ibid.*, Hlm. 11

dipilih. Dengan pemilihan lokasi ini, peneliti mengharapkan bisa mendapatkan hal – hal yang lebih bermanfaat.³⁹

Objek penelitian yakni berada pada daerah yang terkena dampak pembangunan jembatan ngujang 2 yaitu di Desa Bukur Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung yang lokasinya tepat berada di wilayah antara Desa Bukur Kecamatan Sumbergempol dengan Desa Pucunglor Kecamatan Ngantru. Di dalam penelitian ini lebih difokuskan pada masyarakat yang terkena dampak pembangunan jembatan terhadap perubahan kondisi sosial ekonomi masyarakat. peneliti memilih Desa Bukur ini karena Desa Bukur yang sangat terkena dampak akibat dari pembangunan jembatan mulai dari perubahan kepemilikan kekayaan, perubahan mata pencaharian, serta terbukanya lapangan pekerjaan sebagai peluang usaha.

C. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan pendekatan yang dilakukan oleh peneliti, jika dilihat dari kehadiran peneliti sangatlah penting dan juga harus dilakukan secara optimal untuk mendapatkan hasil yang sesuai. Peran peneliti dalam penelitian ini sebagai instrumen kunci utama untuk mengambil sumber data, pengumpul data, penggabung data serta menganalisis data sehingga dapat memperoleh data dari hasil penelitian. Sedangkan peran peneliti sebagai perencana maupun pelaksana, pengumpulan data, menganalisis serta menafsirkan data dan juga

³⁹ Suwama Al Muchtar, *Dasar Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Mandiri, 2015), Hlm. 243

menjadi pelapor dari hasil penelitian. Sehingga yang mengatur jalannya sebuah penelitian yakni dilakukan semua oleh peneliti.⁴⁰

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu harus melakukan pengantaran surat izin penelitian dari pihak kampus kepada pihak lokasi yang akan diteliti yakni di Kantor Pemerintahan Desa Bukur. Setelah ada konfirmasi dari pihak lokasi penelitian dan diberikan surat balasan penelitian, selanjutnya peneliti bisa memulai penelitian sesuai dengan titik fokus awal dari masalah yang akan diteliti. Sedangkan jangka waktu penelitian ini dilaksanakan kurang lebih 2 bulan, lebih tepatnya dilakukan satu minggu dua kali. Selanjutnya proses penelitian dimulai, pertama peneliti akan mewawancarai Kepala Desa Bukur untuk memperoleh informasi sebagai narasumber pertama dan sekretaris desa sebagai narasumber kedua dalam penelitian. Hal ini menanyakan mengenai dengan sejarah desa, jumlah penduduk desa serta meminta seperti arsip data – data desa yang dibutuhkan. Selanjutnya penelitian dengan mendatangi orang – orang yang berperan penting di desa seperti Kepala Dusun, RT/RW , pemuda karang taruna dan juga pedagang yang berjualan di sekitar arah menuju jembatan untuk mendapatkan hasil informasi sesuai dengan kebutuhan.

D. Data dan Sumber Data

Data merupakan sesuatu yang belum memiliki sebuah arti penting bagi penerimanya dan masih memerlukan suatu pengolahan. Data bisa berwujud

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2014), Hlm. 292

suatu keadaan, dokumentasi, suara, huruf, angka, bahasa maupun simbol – simbol lainnya yang bisa digunakan sebagai salah satu bahan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan terkait dengan lingkungan, objek dan serta kejadian atau suatu konsep.⁴¹ Supaya data dapat dianalisis serta ditafsirkan dengan baik, maka harus memenuhi syarat sebagai berikut:

a. Obyektif

Data yang diperoleh dari hasil lapangan harus ditampilkan serta dilaporkan dengan apa adanya.

b. Relevan

Dalam mengumpulkan serta menampilkan data, harus disesuaikan dengan permasalahan yang sedang dihadapi atau sedang diteliti.

c. *Up to date* (sesuai dengan perkembangan)

Data harus mengikut sesuai dengan perkembangan zaman, dengan kata lain data tidak boleh usang atau ketinggalan zaman.

d. Representatif

Data harus diperoleh dari sumber yang tepat dan dapat menggambarkan kondisi yang sudah ada atau mewakili suatu kelompok tertentu (populasi).⁴²

Sumber data yaitu suatu subyek dimana data dapat diperoleh.

Atau apabila dalam pengumpulan data tersebut peneliti

⁴¹ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Sleman Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), Hlm. 67

⁴² Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,...,Hlm. 256

menggunakan suatu kuisioner ataupun wawancara maka sumber datanya tersebut yakni diperoleh dari responden. Sedangkan apabila di dalam pengumpulan data peneliti menggunakan teknik observasi maka sumber datanya bisa berupa benda atau yang lainnya. Namun jika peneliti menggunakan dokumentasi maka sumber data yang diperoleh yakni berupa dokumen, tangkapan foto / gambar, atau berupa catatan.

Di dalam penelitian ini untuk memperoleh datanya dengan cara observasi serta melakukan wawancara langsung secara mendalam terkait dengan subyek penelitian. Sifat dari penelitian ini yakni penjelajahan secara terbuka yang berfokus pada data serta sumber data.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, pada dasarnya menggunakan tiga teknik dalam pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam teknik ini peneliti harus membuat pedoman penggalian data terlebih dahulu supaya data yang diperoleh sesuai dengan tuntunan penelitian. Dapat dijelaskan sebagai berikut:⁴³

1) Observasi

Observasi merupakan suatu tindakan yang merupakan penafsiran (teori karl popper). Teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati / mengobservasi hal – hal yang

⁴³ Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), Hlm. 372

berhubungan dengan tempat, ruang, objek, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan serta perasaan. Observasi yang paling efektif yaitu melengkapi dengan format atau dengan menyiapkan blanko pengamatan sebagai salah satu instrumen. Sedangkan format yang disusun berisi item – item tentang kejadian ataupun tingkah laku yang digambarkan akan terjadi.⁴⁴

Sebagai peneliti kualitatif harus jeli dalam memilih data dalam pengumpulan data. Termasuk dalam memilih jenis teknik observasi apa yang dipilih sangat ditentukan oleh tujuan, sifat data, tempat, situasi sosial serta waktu. Kapan peneliti harus melakukan observasi berpartisipasi , non berpartisipasi, atau kapan mengkombinasikan keduanya. Hal ini sangat ditentukan oleh faktor eksternal dari diri peneliti dan juga kecerdasan dan kepekaan faktor internal dari diri peneliti.⁴⁵

Dalam metode ini, peneliti secara langsung mendatangi lokasi penelitian untuk melakukan pengamatan terhadap masyarakat yang terkena dampak pembangunan jembatan Ngujang 2 supaya mendapatkan hasil penelitian yang akurat. Dalam metode ini, peneliti mengobservasi aktivitas masyarakat mulai dari sebelum dibangunnya jembatan dan setelah dibangunnya jembatan. Peneliti disini bertindak sebagai observasi nonpartisipan (*nonparticipant observation*) yang

⁴⁴ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Taman Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), Hlm. 104-105

⁴⁵ Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, dan Keagamaan*, (Bandung: Nilacakra Publishing House, 2018), Hlm. 62

artinya peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kejadian serta tidak ikut serta dalam kegiatan.

Observasi merupakan sebuah cara pengamatan yang dilakukan oleh peneliti yang secara umum dengan berbagai cara misalnya seperti merekam data sebanyak – banyaknya dengan menyesuaikan kondisi yang diamati dengan hal tersebut peneliti bisa memperoleh gambaran yang bersifat umum. Hal ini yang sudah dimaksudkan oleh peneliti salah satunya yaitu dengan cara mendatangi objek lapangan dan melakukan penelitian secara umum tentang dampak pembangunan jembatan Ngujang 2 pada kondisi sosial ekonomi masyarakat.

2) Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab (Hadi & Haryono, 2007; Emzir, 2010).⁴⁶ Wawancara yaitu salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mendapatkan data penelitian. Sedangkan secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara adalah suatu kegiatan atau proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang sedang di wawancarai (narasumber) dengan melalui komunikasi secara langsung. Dapat juga dikatakan bahwa wawancara merupakan suatu percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan sumber informasi, dimana pewawancara bertanya secara

⁴⁶ Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2017), Hlm. 65

langsung tentang suatu objek yang diteliti dan yang telah dirancang sebelumnya.⁴⁷

Wawancara mendalam (*indepth interview*) merupakan suatu metode pengumpulan data yang telah sering dijumpai pada penelitian kualitatif. Sedangkan pada umumnya, dalam penelitian kualitatif ini wawancara dilakukan secara tidak terstruktur dengan ketat.⁴⁸

Dalam metode ini, peneliti akan melakukan tahapan wawancara kepada masyarakat secara langsung yang terkena dampak pembangunan jembatan Ngujang 2. Tahapan wawancara dilakukan secara tidak terstruktur serta melontarkan pertanyaan secara informal supaya masyarakat mau serta mampu menjawab setiap pertanyaan untuk mendapatkan data yang di inginkan. Disini peneliti menggunakan narasumber sebanyak 5 orang perwakilan dari jumlah penduduk Desa Bukur. Dibawah ini merupakan data responden dari kegiatan wawancara.

Tabel 3. 1

Data Responden

No.	Nama	Status
1	Juni	Kepala Desa
2	Suwito	Sekretaris Desa
3	Sriati	Pedagang
4	Supiati	Pedagang
5	Mujiono	Pedagang

Sumber: data penduduk desa bukur tahun 2020

⁴⁷ Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*,...Hlm.372

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), Hlm. 191

Berdasarkan tabel 3.1 diatas yaitu data responden diambil dari warga masyarakat Desa Bukur, dimana desa tersebut merupakan wilayah yang paling banyak terkena dampak pembangunan jembatan Ngujang 2.

Perwakilan masyarakat yang diambil dari orang yang berperan penting di Desa Bukur yaitu Kepala Desa Bapak Juni dan Sekretaris Desa yakni Bapak Suwito. Selain itu peneliti mengambil perwakilan informan dari masing – masing pedagang yakni Dusun Jati oleh Bapak Mujiono dan Dusun Ngampel di wakili informan ibu Sriati dan ibu Supiati salah satu tersebut diambil dari informan pedagang.

3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang juga dikatakan penting pada penelitian kualitatif sedangkan data yang diperoleh dengan teknik observasi dan juga wawancara terkadang masih belum mampu menjelaskan makna fenomena yang saat ini terjadi dalam situasi kondisi sosial tertentu, sehingga dokumentasi sangat diperlukan untuk memperkuat data. Dalam studi dokumen merupakan suatu pelengkap dari penggunaan metode observasi serta wawancara dalam penelitian kualitatif untuk mendapatkan hasil penelitian agar lebih akurat / dapat dipercaya.⁴⁹

⁴⁹ Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif*, (Yogyakarta: Depublish CV Budi Utama, 2020), Hlm. 59

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data kualitatif merupakan data yang bersifat induktif yaitu suatu analisis data berdasarkan data yang sudah diperoleh selanjutnya dikembangkan sesuai pola hubungan tertentu yang akan menjadi hipotesis. Sedangkan berdasarkan hipotesis yang dirumuskan dengan data tersebut langkah berikutnya dicarikan sumber data lagi secara berulang – ulang sehingga dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima ataupun ditolak jika berdasarkan data yang sudah terkumpul. Selanjutnya berdasarkan data yang dapat dikumpul secara berulang – ulang dengan teknik triangulasi ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.⁵⁰ Teknik analisis data pada penelitian ini peneliti akan menggunakan tiga alur perolehan data, yaitu :

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data dalam penelitian kualitatif dapat dimakanai dengan proses mengolah data yang dimulai dari editing hingga tabulasi data. Dalam hal ini, pengumpulan data dilakukan selengkap mungkin dan memilah – milahkan ke dalam satuan konsep tertentu, kategori tertentu ataupun tema tertentu. Gabungan hasil reduksi data juga perlu diorganisasikan ke dalam suatu bentuk tertentu sehingga akan terlihat secara lebih utuh (Bungin, 2010:70).⁵¹

⁵⁰ Umrati dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*, (Sulsel: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), Hlm. 86

⁵¹ Sugiarti, Andalas Eggy Fajar dan Arif Setiawan, *Desain Penelitian Kualitatif Sastra*, (Malang: UMM, 2020), Hlm. 88

Reduksi data dilakukan secara terus menerus selama penelitian dilakukan di lapangan sampai dengan laporan akhir selesai tersusun dengan rapi (laporan matang). Selain itu reduksi data juga bisa dikatakan sebagai suatu bagian dari suatu penganalisisan. Penganalisisan tersebut difokuskan pada suatu penggolongan, pengarahan, pembuangan bagian yang tidak diperlukan, juga pengkoordinasian data yang akhirnya akan ditarik kesimpulan serta di verifikasi.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian / *display* data. Di dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat ditampilkan berupa bentuk seperti uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Kesesuaian bentuk penyajian data mana yang akan dipergunakan sebaiknya dipertimbangkan oleh peneliti. Dengan melihat penyajian data peneliti akan memahami dengan apa yang sedang terjadi dan juga apa yang harus dilakukan dalam jangka kedepan untuk menganalisis atau dalam mengambil keputusan berdasarkan dengan atas pemahaman yang telah didapatkan dari penyajian – penyajian tersebut.⁵²

Di dalam penyajian data yang lebih baik merupakan suatu cara yang paling utama bagi analisis data kualitatif dengan tujuan untuk

⁵² Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif....*, Hlm. 67-68

memperoleh hasil yang tepat / valid. Biasanya di dalam penyajian data terdiri dari matrik ataupun grafik. Yang mana semuanya dirancang sedemikian rupa untuk menggabungkan sebuah informasi yang akan diperoleh. Dengan demikian peneliti bisa melihat serta mengamati hasil pengamatannya dengan mudah sehingga juga mudah dalam menarik kesimpulan. Selain itu dengan menyajikan data juga akan memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi selama penelitian berlangsung.

3. Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles Dan Huberman yakni penarikan kesimpulan atau verifikasi (*verification*). Karena kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara serta dimungkinkan akan berubah bila tidak diketemukan bukti – bukti yang kuat yang bisa mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Akan tetapi jika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal sudah dilengkapi dengan bukti – bukti yang kuat, valid dan konsisten maka saat peneliti kembali ke lapangan saat mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang valid, kredible dan dapat dipergunakan dengan baik.⁵³

Di dalam sebuah penelitian kualitatif, penarikan kesimpulan yang telah di dapat kemungkinan dapat menjawab seluruh fokus penelitian

⁵³ *Ibid.*, Hlm. 68

yang sudah dirancang sejak awal penelitian. Akan tetapi ada kalanya juga penarikan kesimpulan yang telah diperoleh tidak dapat menjawab permasalahan. Hal tersebut tentunya dengan melihat jenis penelitian kualitatif itu sendiri bahwasanya permasalahan yang timbul di dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan juga dapat berkembang setelah peneliti terjun ke lapangan.

Besar suatu harapan bagi peneliti kualitatif salah satunya adalah menemukan teori baru. Temuan tersebut nantinya dapat berupa gambaran suatu objek yang tentunya dianggap belum jelas dan setelah adanya penelitian maka gambaran yang belum jelas tersebut dapat dijelaskan dengan teori – teori yang sudah ditemukan. Dan selanjutnya teori tersebut diharapkan mampu dipergunakan sebagai acuan atau dasar pada penelitian selanjutnya.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pada penelitian kualitatif, untuk mendapatkan data yang valid serta objektif sangat diperlukan instrumen yang valid serta reliabel. Hal ini dilakukan pada sampel dimana sampel tersebut mendekati populasi, pengumpulan serta analisis dilakukan dengan cara yang benar.

Supaya data pada penelitian kualitatif ini nantinya dapat dipertanggungjawabkan, maka penelitian ilmiah inilah yang sangat diperlukan untuk melakukan uji keabsahan data.

Keabsahan data merupakan sesuatu yang di dasarkan pada suatu kriteria derajat kepercayaan (*credibility*) dengan teknik triangulasi, ketekunan pengamatan (Moleong).

Triangulasi merupakan teknik pengecekan keabsahan data yang di dasarkan pada sesuatu di luar data untuk keperluan mengecek sebagai acuan untuk membandingkan data hasil observasi, hasil wawancara atau data yang telah ada.⁵⁴

Menurut pendapat Sugiyono ada 3 bagian dalam pembagian triangulasi yaitu :

- e. Triangulasi sumber yaitu dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama akan tetapi dengan sumber yang berbeda. Dengan hal ini sumber datanya yakni masyarakat Desa Bukur Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung.
- f. Triangulasi waktu yaitu dilakukan setiap berbagai kesempatan seperti pagi, siang, sore. Triangulasi waktu sering mempengaruhi kredibilitas data. Yang mana data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat kondisi narasumber masih segar, melainkan belum banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih tepat dan kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data bisa di dapatkan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi ataupun teknik lain dalam waktu

⁵⁴ Deny Nofriansyah, *Penelitian Kualitatif: Analisis Kinerja Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan*, (Yogyakarta: Deepublish CV Budi Utama, 2018), Hlm. 12-13

ataupun situasi yang berbeda. Jika hasil uji tersebut menghasilkan data yang berbeda maka dilakukan lagi secara berulang – ulang sehingga sampai dinantikan kebenaran datanya.

- g. Triangulasi teknik yaitu dilakukan dengan cara menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data seperti halnya wawancara, observasi dan juga dokumentasi.⁵⁵

Perpanjangan waktu pengamatan pada umumnya jangka waktu yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian kualitatif cenderung cukup lama, sebab penelitian kualitatif mempunyai tujuan yang bersifat inovasi baik dalam teori baru maupun analisisnya. Penelitian kualitatif bisa dinyatakan selesai jika peneliti mempunyai sebuah kemampuan untuk berpikir kritis secara mendalam serta wawasan yang cukup luas dengan tujuan untuk menguraikan sebuah masalah dalam memahami makna.

Selain itu melalui perpanjangan keikutsertaan peneliti akan sangat memungkinkan meningkatnya derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Hal tersebut dikatakan sangat penting artinya karena penelitian kualitatif berorientasi pada situasi / kondisi, sehingga dengan adanya perpanjangan keikutsertaan dapat memastikan apakah konteks tersebut dapat dipahami serta dihayati. Selain itu juga dapat membangun kepercayaan antara subyek serta peneliti sangat memerlukan waktu yang cukup lama.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*..., Hlm. 273-275

H. Tahap – Tahap Penelitian

Tahapan penelitian kualitatif terdapat tiga tahap yakni tahap pra lapangan, tahap lapangan, dan tahap analisis data. Peneliti melakukan tahapan penelitian sebagai berikut:

1. Tahap Pra-lapangan

Di dalam tahap pra-lapangan, selanjutnya peneliti akan melakukan rangkaian kegiatan sebagai berikut:

- a. Menyusun rancangan penelitian
- b. Memilih lapangan atau lokasi
- c. Mengurus perizinan
- d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan
- e. Memilih dan memanfaatkan informan
- f. Menyiapkan perlengkapan yang akan digunakan untuk melakukan penelitian
- g. Dalam tahapan ini, peneliti tentunya memilih objek sekitar pembangunan jembatan sebagai tempat dilakukannya penelitian serta memilih masyarakat yang akan dijadikan sebagai informan.

2. Tahap Lapangan

Pada tahap lapangan, peneliti akan melakukan rangkaian kegiatan sebagai berikut:

- a. Memahami latar penelitian serta mempersiapkan diri
- b. Memasuki lapangan
- c. Berperan sambil mengumpulkan data

3. Tahap Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara serta dokumentasi. Selanjutnya setelah peneliti selesai melakukan penelitian dengan ketiga metode tersebut, maka peneliti akan melakukan proses penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan yang telah diteliti. Selanjutnya dilakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data serta metode yang digunakan untuk memperoleh data supaya diperoleh data yang valid.

Dalam hal ini pengumpulan data yang diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti kepada masyarakat Desa Bukur akan dianalisis menggunakan metode kualitatif dengan mendeskripsikan, mengkategorikan kemudian dianalisis untuk menarik sebuah kesimpulan.

4. Tahap Penulisan Laporan

Pada tahap ini peneliti merancang laporan sesuai urutan penulisan laporan dengan sistematis, ini merupakan tahap akhir penyelesaian dari awal sebuah penelitian data yang telah diperoleh disusun, disimpulkan, selanjutnya data disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian. Kemudian peneliti melakukan pengecekan dengan tujuan agar hasil dari penelitian memperoleh kepercayaan dari narasumber serta benar dikatakan valid.